

Pengaruh Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* terhadap Hasil Belajar PKn SD

Rahmat Iswoyo^{1*}, Sulistiasih², Siswantoro³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FIP Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta

³FIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Sumatera Barat

*e-mail: rahmatiswoyo03@gmail.com, Telp. +622177454441

Abstract: The Influence Of Bamboo Dancing Learning Model To Civic Education Learning Result Of Elementary School

The problem in this research is the low of civic education learning result of grade V student of SD Negeri 2 Metro Selatan. The purpose of this research was to know the influence of cooperative learning model type bamboo dancing to the result of V class student civic education. The type of the research was experiment research. The design used in this research was quasi experimental design. The population in this research amounted to 38 student of grade 5. The determination of research sample used saturated sample. Data collection tools used cognitive tests. The data analysis was used independent sample t-test. The learning results of this research was limited only to the cognitive domain. The result showed that there was a significant influence on the application of cooperative learning model bamboo dancing tipe to the students' civic education learning outcomes.

Keywords: *learning outcomes, civic education, bamboo dancing.*

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* terhadap Hasil Belajar PKn SD

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Metro Selatan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 38 siswa. Penentuan sampel penelitian menggunakan *sample* jenuh. Alat pengumpul data menggunakan tes kognitif. Analisis data uji statistik *independent sample t-test*. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi hanya pada ranah kognitif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap hasil belajar PKn siswa.

Kata kunci: hasil belajar , PKn, *bamboo dancing*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 secara tegas menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kemendiknas, 2003: 3). Berdasarkan uraian di atas untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan kurikulum.

Kurikulum sebagai pedoman harus seragam agar tidak terjadi perbedaan tujuan, isi, dan bahan pelajaran antarwilayah yang satu dengan wilayah yang lain sehingga perlu diberlakukan kurikulum yang sifatnya nasional. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013, tetapi masih ada beberapa sekolah yang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) termasuk SD Negeri 2 Metro Selatan yang digunakan peneliti untuk penelitian.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilakukan dalam bentuk mata pelajaran, termasuk di dalamnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Peneliti memilih mata pelajaran PKn, karena pada penelitian ini berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada pembelajaran PKn nilai hasil belajar PKn siswa masih banyak yang belum mencapai KKM.

Menurut Susanto (2013: 225) yang dimaksud dengan PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Melalui pembelajaran PKn, manusia diharapkan dapat saling mengenal dan berhubungan satu sama lain, dan berbagi pengalaman agar meningkatkan kemampuan berkomunikasi di dalam lingkungan, serta membentuk manusia seutuhnya, oleh karena itu pembelajaran PKn menjadi sangat penting.

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran PKn tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran. Suprijono (2013: 46) menyatakan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat diketahui bahwa pemilihan model pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi de-

ngan wali kelas V yang dilakukan di SD Negeri 2 Metro Selatan pada tanggal 13 Oktober 2017, diketahui dalam kegiatan pembelajaran sebagian besar siswa kurang memperhatikan ketika sedang dijelaskan, siswa cenderung merasa malu dan tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses penyampaian materi pelajaran yang mengakibatkan kejenuhan dan kebosanan siswa, kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*, rendahnya hasil belajar PKn yang belum mencapai KKM. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi data hasil belajar PKn siswa kelas VA dan VB SD Negeri 2 Metro Selatan pada *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 1. Data ketuntasan hasil belajar PKn siswa kelas VA dan VB pada *mid* semester ganjil SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018.

KKM	70		
Kelas	VA	VB	
Rata-rata kelas	61.25	68.00	
Jumlah Siswa	20	18	
Jumlah siswa (orang)	Tuntas	5	8
	Belum tuntas	15	10
Tuntas (%)	25	44.4	
Belum tuntas (%)	75	55.6	

Berdasarkan tabel 1 di atas, diperoleh data bahwa hasil belajar PKn siswa kelas VA masih rendah. Rata-rata ketuntasan nilai siswa kelas VA adalah 61,25 dari jumlah keseluruhan 20 orang siswa yang menca-

pai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 70. Di lain tempat yaitu di kelas VB, rata-rata ketuntasan nilai siswa kelas V B adalah 68,00 dari jumlah keseluruhan 18 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas V A lebih rendah daripada hasil belajar PKn siswa kelas VB. Oleh sebab itu, peneliti memilih kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dan mengondisikan siswa untuk berpartisipasi aktif baik individu maupun kelompok atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri serta dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Peneliti memilih salah satu cara dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*, dengan model tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Fathurrohman (2015: 100) menyatakan bahwa *bamboo dancing* adalah pembelajaran yang diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau guru bisa juga mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang apa yang diketahui tentang materi tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Menurut Budiman (2013) Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika siswa berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Menurut Hamidah (2017) menyatakan bahwa hasil belajar adalah proses penggunaan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan kuantitatif siswa dalam materi pelajaran di sekolah. Indikator hasil belajar tidak dilihat secara terpisah, melainkan komprehensif yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian ini, difokuskan pada ranah kognitif pada kata kerja operasional “menyebutkan”, “menjelaskan” dan “menerapkan”.

Menurut Rian (2013) pengertian model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran pada siswa, melainkan yang terpenting adalah bagaimana bahan pelajaran tersebut dapat disajikan dan dipelajari oleh siswa secara efisien dan efektif.

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam

memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Isjoni (2013: 22) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif berasal dari kata “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai suatu kelompok atau tim. Pembelajaran kooperatif adalah satu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan oleh guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain.

Model kooperatif tipe *bamboo dancing* adalah salah satu model yang melibatkan peserta didik untuk saling berbagi informasi dan bertukar pengalaman. Menurut Istarani (2011: 58) bahwa *bamboo dancing* adalah suatu model pembelajaran yang di mana siswanya saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan.

Setiap model pembelajaran terdapat langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dari awal sampai akhir. Menurut Istarani (2011: 58) langkah-langkah model kooperatif tipe *bamboo dancing* adalah sebagai berikut.

- a. Penulisan topik di papan tulis atau mengadakan tanya jawab dengan siswa.
- b. Separuh kelas atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang mereka bisa berjajar di depan kelas.
- c. Separuh siswa lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.
- d. Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.

- e. Kemudian satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya diajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser, dengan cara ini masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi.

Istarani (2011: 58) mengemukakan beberapa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* antara lain :

- a. Adanya struktur yang jelas.
- b. Memungkinkan siswa untuk berbagi informasi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.
- c. Siswa dapat berkerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong.
- d. Mempunyai banyak kesempatan untuk mengelola informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* (X) terhadap (Y) hasil belajar.

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dan menggunakan salah satu bentuk desainnya yakni *non equivalent control*

group design. Desain penelitian ini tidak akan mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh subjek dalam kelompok yang utuh untuk diberi perlakuan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa tes pilihan jamak.
3. Menguji coba instrumen kepada kelas yang bukan subjek penelitian yaitu di SD Negeri 4 Metro Selatan.
4. Mencari perhitungan data validitas dan reliabilitas untuk acuan membuat soal pretest dan posttest.
5. Memberikan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol .
6. Melakukan perlakuan pada kelas eksperimen dalam hal ini dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*,
7. Melakukan perlakuan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah dan tidak diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*.
8. Melakukan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
9. Cari mean kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, antara pretest dan posttest.
10. Menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima dengan bantuan Microsoft Exel 2016, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model kooperatif tipe *bamboo dancing* mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Metro Selatan yang beralamat di JL. Budi Utomo No 04, Rejo Mulyo, Kecamatan Metro Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Maret 2018 pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan yang berjumlah 38 siswa, yang terdiri dari kelas V A 20 siswa dan kelas V B 18 siswa.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V A dan kelas V B SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah total 38 siswa. Sugiyono (2010: 118) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling* (sampel tanpa acak), yaitu teknik pengambilan yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Instrumen Penilaian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan dalam proses pembelajaran. Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran. Setelah instrumen tes tersusun kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian dengan jumlah butir soal yaitu 40. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Uji coba instrumen tes ini dilakukan pada kelas V SD Negeri 4 Metro Selatan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji persyaratan analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi kuadrat* dan untuk uji prasyarat homogenitas menggunakan uji-F. Pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dengan aturan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Metro Selatan yang merupakan salah satu SD Negeri yang ada di Kecamatan Metro Selatan. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Budi Utomo No. 04 Rt/Rw 0/0, dusun Rejomulyo, Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Provinsi Lampung. SD Negeri 2 Metro Selatan memiliki luas tanah 3290m² dengan bangunan permanen sebagai sarana penyelenggaraan pendidikan.

Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan persiapan yaitu mengantarkan surat izin penelitian ke sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2018. Setelah mendapat izin dari kepala sekolah, selanjutnya peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk pelaksanaan penelitian.

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa di dua kelas, yaitu kelas V A dan V B. Kelas V A merupakan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*. Adapun pada kelas V B sebagai kelas kontrol menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Adapun materi yang diajarkan adalah pada Kompetensi Dasar 3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data hasil belajar kognitif untuk kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pengambilan data dilaksanakan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas.

Pretest dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah proses pembelajaran berakhir pada pertemuan kedua. Nilai *pretest*, didapat nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 62,7 Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

		Kelas			
		V A (Eksperimen)		V B (Kontrol)	
Rata-rata nilai		62,7		65,5	
No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 70 (Tuntas)	6	30	9	50
2	< 70 (Tidak tuntas)	14	70	9	50
Jumlah		20	100	18	100

Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* di kelas eksperimen, dan tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran pertemuan kedua diadakan *posttest*. Jumlah butir soal dan penilaian yang digunakan untuk *posttest* sama dengan saat *pretest*. Berikut tabel data hasil *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 10. Nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dan kontrol

		Kelas			
		V A (Eksperimen)		V B (Kontrol)	
Rata-rata nilai		76,5		70	
No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 66 (Tuntas)	17	85	12	66
2	≤ 66 (Tidak tuntas)	3	15	6	34
Jumlah		20	100	18	100

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 76,5 dan kelas kontrol sebesar 70,0. Pada kelas eksperimen ada 17 siswa atau 85% yang mencapai KKM dan 3 siswa atau 15% tidak mencapai KKM. Adapun pada kelas kontrol ada 12 siswa atau 66% yang mencapai KKM dan 6 siswa atau 34% tidak mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest* melalui *N-Gain*. Penjelasan penggolongan *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Perbedaan nilai *N-Gain* kelas eksperimen dan kontrol

No.	Kategori	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas V A (Eksperimen)	Kelas V B (Kontrol)	Kelas V A (Eksperimen)	Kelas V B (Kontrol)
1.	Tinggi	3	1	0,41	0,29
2.	Sedang	10	8		
3.	Rendah	7	9		

Berdasarkan tabel 11, pada kelas eksperimen jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam katagori tinggi sebanyak 3 siswa, katagori sedang sebanyak 10 orang siswa, dan katagori rendah 7 orang siswa dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,41. Pada kelas kontrol jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam katagori tinggi sebanyak 1 siswa, katagori sedang sebanyak 8 siswa, dan katagori rendah sebanyak 9 siswa dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,29.

Uji Prasyarat Analisis Data

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pretest* kelas eksperimen diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 7,910 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pretest* kelas kontrol diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 6,717 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk hasil perhitungan uji normalitas untuk data *posttest* kelas eksperimen diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 3,003 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas untuk data *posttest* kelas kontrol diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 8,136 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal. (Hasil perhitungan normalitas terdapat di lampiran 127 dengan bantuan *Microsoft Excel* 2016). Hasil perhitungan homogenitas didapat nilai F

untuk *pretest* yaitu F_{hitung} sebesar 1,04 sedangkan *posttest* F_{hitung} sebesar 1,09. Nilai kedua $F_{hitung} < F_{tabel} = 2,24$. Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t-test*. Rumus yang digunakan adalah rumus *independent sampel t-test*. Menentukan t_{tabel} dengan $dk = (20 + 18 - 2) = 36$ dengan taraf signifikansi 5%, maka didapat $t_{tabel} = 2,021$. Hasil perhitungan didapat nilai $t_{hitung} = 2,242$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti Hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn”. (Hasil perhitungan hipotesis terdapat di lampiran 141 dengan bantuan *Microsoft Excel* 2016). Berdasarkan penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn. Artinya hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil

belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 76,5, adapun rata-rata kelas kontrol adalah 70,0. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *independent sampel t-test* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,242, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021, perbedaan tersebut menunjukkan ($2,242 > 2,021$) berarti H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiman. Ardi. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Organisasi Kehidupan*. http://www.ejurnal.com/2015/09/pengaruh_pembelajaran_kooperatif_teknik.html. Diakses pada hari Jumat tanggal 29 April 2018, pukul 19.30 WIB.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ar-ruzz Media. Jakarta.
- Hamidah. Rizki (2017). *Pengaruh model cooperative learning tipe tari bambu terhadap hasil belajar siswa pada tema ekosistem kelas V SD Negeri 8 Metro Timur*. <http://www.ejurnal.unila.ac.id>. Diakses pada hari Jumat tanggal 29 April 2018, pukul 19.40 WIB.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada. Medan.
- Kemendiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.
- Nurhidayati, (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Tari Bambu terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sapura Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jawa Tengah. <http://lib.unnes.ac.id/view/subjects/LB1501>. Diakses hari Senin tanggal 29 April 2018 pukul 19.30 WIB.
- Rian. Ahmad (2013) *Pengaruh Hasil Belajar Matematika Dengan Model Bamboo Dancing dan Think Pair Share Aimered Interactive Multimedia Pada Sekolah Menengah Islam*. <http://eprints.upgrismg.ac.id/251>. Diakses pada hari Jumat tanggal 29 April 2018, pukul 19.15 WIB.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.